



Analisis Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sudiaman Mendrofa^{*1}, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa², Anugerah Tatema Harefa³,
Berkat Persada Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: sudiamanmendrofa4@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-15	This study aims to determine the application of group discussion strategies in students' critical thinking towards Pancasila and Citizenship learning at SMP Negeri 2 Hiliduho. The type of research used is qualitative research in this study. information is collected through observation and interviews. Data reduction, data visualization, and conclusion drawing techniques were used to analyze the data. Through group discussions students can be more active in participating in learning, by dividing the class into small groups of 5 members per group, this can encourage students to be active in discussions by asking open questions. Then the obstacles obtained in the application of group discussion strategies, such as some students may not have the communication and critical thinking skills needed to participate effectively in group discussions, and poorly organized classes can make it difficult to divide students into groups for discussion, and there are one or two group members who dominate the discussion, so that other members find it difficult to convey their opinions, such as lack of responses/suggestions, rarely speaking in groups, more silence and efforts to overcome these obstacles, namely the teacher provides training to students on critical thinking skills such as analyzing information through problem solving activities, text analysis, and debate. Teachers also facilitate activities that encourage students to communicate effectively and collaborate with other group members, these activities can be done through group presentations and open discussions.
Keywords: <i>Strategy;</i> <i>Group Discussion;</i> <i>Civics Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-15	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi diskusi kelompok dalam berfikir kritis siswa terhadap pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hiliduho. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam penelitian ini. informasi dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Melalui diskusi kelompok siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil beranggota 5 orang setiap satu kelompok, ini dapat mendorong siswa aktif dalam diskusi dengan bertanya pertanyaan terbuka. Kemudian kendala-kendala yang didapatkan dalam penerapan strategi diskusi kelompok, seperti ada beberapa siswa mungkin tidak memiliki keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang di perlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam diskusi kelompok, dan kelas yang tidak terorganisir dengan baik dapat membuat sulit untuk membagi siswa menjadi kelompok untuk diskusi, dan ada satu dua orang anggota kelompok yang mendominasi diskusi, sehingga anggota lain merasa sulit menyampaikan pendapat mereka, seperti kurang memberikan tanggapan/saran, jarang berbicara dalam kelompok, lebih banyak diam dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu Guru memberikan pelatihan kepada siswa tentang keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis informasi melalui kegiatan pemecahan masalah, analisis teks, dan debat. Guru juga memfasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya, kegiatan ini dapat di lakukan melalui presentasi kelompok dan diskusi terbuka.
Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Diskusi Kelompok;</i> <i>Pembelajaran PPKn.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting karena kemampuan berpikir kritis seseorang akan

mempengaruhi keberhasilan dalam kehidupan, hal ini berkaitan dengan hasil dari pembelajaran pada diri individu sendiri. Berpikir kritis dapat mengubah pola pikir seseorang dalam menghadapi persoalan, mereka akan lebih teliti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan

kepadanya. Menguasai kemampuan tersebut tidak lebih dari mencapai hasil belajar yang diinginkan Strategi diskusi kelompok ialah salah satu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan bangunan tim (team building), berbagi pengetahuan dan belajar langsung. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa yang terpenting adalah kerjasama dalam kelompok.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu strategi diskusi. Strategi diskusi merupakan salah satu dari beberapa strategi pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan, diskusi merupakan proses komunikasi satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Strategi diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Strategi diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui curah pendapat dalam diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2011:116) yang menyebutkan bahwa "Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah".

Melalui penerapan strategi diskusi siswa dapat mendiskusikan permasalahan yang bersifat tematik, mencari referensi yang relevan sesuai dengan masalah yang di diskusikan, menuliskan laporan hasil diskusi, mengemukakan pendapat, bahkan dapat menyanggah pendapat yang lain. Menurut Lilis Lismaya (2019:07) Berpikir Kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau gagasan melalui pemahaman yang mendalam. Siswa harus fokus berpikir untuk aktif menganalisis dan memecahkan berbagai masalah di sekitar siswa yang akan terlibat dalam proses belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting

dalam hal ini, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran diskusi kelompok digunakan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi sebuah pernyataan disajikan bernilai benar atau salah serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang dipelajari.

Strategi ini dapat membuat peserta didik lebih kritis dalam pembelajaran dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Proses berpikir seseorang yang mengelola pemikirannya lebih dalam, bukan bagaimana berpikirnya, tetapi bagaimana kapasitas berpikir kritisnya ditangani secara lebih rinci. Dalam dunia pendidikan, belajar tidak lepas dari berpikir. Berpikir secara sederhana di definisikan sebagai proses yang melibatkan aktivitas mental seperti penalaran. Berpikir juga diartikan sebagai kemampuan menganalisis, mengkritik, dan menarik kesimpulan berdasarkan inferensi atau pertimbangan yang saksama.

Kemampuan berpikir kritis menurut Dressel & Mayhew (Morgan,1999 sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, 2011: 67) lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa, Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis agar dapat mengambil keputusan yang baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk dapat menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia terlebih pada generasi muda bangsa, agar dapat memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan juga selalu berkesinam-

bungan dengan tujuan Negara Indonesia yang berada pada dasar negara yakni Pancasila. Esensi pembelajaran PPKn yaitu menjadi sarana pembentukan dan pengembangan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik dan berkualitas, sekaligus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Dalam pembelajaran PPKn dengan berpacu pada kurikulum 2013 yang mempunyai tujuan dapat menjadikan peserta didik aktif, kooperatif dan juga kritis, tentunya dapat memberikan bekal untuk praktik pada konsep kehidupan berbangsa dan bernegara di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu adanya penelitian untuk dapat menganalisis penerapan strategi diskusi kelompok dalam kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi diskusi kelompok pada pembelajaran PKn. Strategi diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik belajar yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Melalui strategi diskusi kelompok guru memberikan kesempatan kepada para siswa mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul "**Analisis Penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hiliduho**".

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sistematis sehingga subjek penelitian terungkap secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan

masalah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berdasarkan gaya belajar. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, melalui pendekatan kualitatif maka semua fakta baik lisan maupun tulisan akan diuraikan dengan jelas dan ringkas. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Hiliduho yang terletak di Desa Dima, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah Sumber data penelitian adalah segala sesuatu sumber yang memberikan informasi atau data yang digunakan dalam proses penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2022) menyebutkan ada dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ini antara lain;

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data-data mengenai informan

Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber langsung yang menyediakan data bagi peneliti, seperti hasil wawancara dan kuesioner. Data ini berasal dari hasil, wawancara, guru PPKn satu orang dan lima orang siswa.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022) data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang menyediakan data bagi peneliti, data tersebut diperoleh dari sumber dapat memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan wawancara langsung dan juga telepon

genggam untuk merekam, mengambil gambar, atau mendokumentasikan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi secara detail dan sesuai fakta di lapangan dimana peneliti langsung mengobservasi siswa SMP Negeri 2 Hiliduho terkait reaksi dan respon mereka terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam wawancara adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kelompok siswa dimana pertanyaan wawancara di susun terlebih dahulu oleh peneliti di sesuaikan dengan kebutuhan informasi yang ingin di dapatkan peneliti. Dalam teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman pribadi persepsi dan pendapat siswa tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hiliduho.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hiliduho.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Diskusi Kelompok Dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu MJT Selaku Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 2 Hiliduho menyatakan bahwa:

“Penerapan Strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn. ada (3) tahapan, yang pertama tahap persiapan yang diawali dari pemilihan topik pembelajaran yang relevan yang mendorong mereka berpikir kritis, ke dua pembagian kelompok diskusi yang beragam dengan mempertimbangkan kemampuan dan perspektif yang berbeda, ke tiga penyampaian panduan diskusi yang jelas dengan tujuan diskusi. Melalui diskusi kelompok siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil beranggota 5 orang setiap satu kelompok, ini dapat mendorong siswa aktif dalam diskusi dengan bertanya pertanyaan terbuka, meminta pendapat mereka, dan mendorong mereka untuk berbagi ide-ide mereka, ini akan membantu mereka berpikir kritis dan belajar dari satu sama lain. (Wawancara 23 Agustus 2024)”

Kemudian menurut DG (Siswa 1 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Penerapan strategi diskusi kelompok itu penting bagi kami dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran PPKn karena dengan adanya diskusi kelompok saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, misalnya dengan diskusi kelompok saya lebih mudah berbagi ide-ide dengan teman kelompok. (wawancara 24 Agustus 2024)”

Kemudian menurut BL (Siswa 2 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Penerapan diskusi kelompok membantu saya memahami materi PPKn dengan lebih baik. Diskusi membuat saya bisa mendalami topik-topik yang mungkin sulit jika dipelajari sendiri, saya sering merasakan bahwa dengan mendiskusikan materi bersama teman-teman, saya dapat menjelaskan konsep-konsep yang belum mereka mengerti secara lebih mudah”

Kemudian menurut TZ (Siswi 3 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Penerapan diskusi kelompok membantu saya untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. saya belajar bagaimana menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan orang lain, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah berlatih dalam diskusi kelompok.”

Kemudian menurut SYL (Siswi 4 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Penerapan diskusi kelompok saya belajar pentingnya kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok. Saya merasakan manfaat dari berbagi tugas dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi kelompok seringkali mengajarkan saya untuk menghargai kontribusi anggota lain dan memahami peran mereka dalam kelompok.”

Kemudian menurut SL (Siswi 5 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Penerapan diskusi kelompok saya merasa bahwa menjadi lebih cermat dalam mengkaji isu-isu kewarganegaraan dan hak serta kewajiban saya sebagai warga negara. Saya belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan saya dalam menilai argumen dan informasi.”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho sangat penting dalam berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dimana melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pikiran, prespektif dan argumen dengan teman sebayanya sehingga mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan kritis, kemudian siswa dapat mengklarifikasi konsep yang belum di pahami, menemukan prespektif baru, dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Nancy frey dan Douglas fisher (2015) membahas dalam bukunya mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dan membangun argumen yang kuat.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MJT. selaku Guru SMP Negeri 2 Hiliduho mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok yaitu: Ada beberapa siswa mungkin tidak memiliki keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang di perlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam diskusi kelompok, dan kelas yang tidak terorganisir dengan baik dapat membuat sulit untuk membagi siswa menjadi kelompok untuk diskusi, dan ada satu dua orang anggota kelompok yang mendominasi diskusi, sehingga anggota lain merasa sulit menyampaikan pendapat mereka. (Wawancara 23 agustus 2024)”

Kemudian menurut DG (Siswa 1 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn yaitu: Ada beberapa teman kami yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang tidak memberikan tanggapan dari topik pertanyaan yang telah di berikan di kelompok kami, yang seharusnya kami di dalam kelompok di tuntut untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran diskusi kelompok. (Wawancara 24 agustus 2024)”

Kemudian menurut BL (Siswa 2 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn yaitu: Saya kesulitan dalam mengelola dan mengorganisasi argumen serta ide yang muncul selama diskusi, yang bisa menghambat kemampuan berpikir kritis.”

Kemudian menurut TZ (Siswi 3 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa: “Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn yaitu: Saya belum terbiasa dengan keterampilan menganalisis dan menilai berbagai sudut pandang, yang merupakan komponen penting dari berpikir kritis. Keterampilan analisis dan penilaian membutuhkan latihan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengevaluasi argumen dan informasi secara kritis.”

Kemudian menurut SYL (Siswi 4 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn yaitu: saya dan Anggota kelompok memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda tentang topik, yang dapat menghambat diskusi dan proses berpikir kritis. pengalaman pribadi dapat menyebabkan variasi dalam pemahaman materi.”

Kemudian menurut SL (Siswi 5 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn yaitu: Dalam kelompok, ada kemungkinan bahwa beberapa teman saya yang mendominasi diskusi, sementara yang lain tidak memiliki kesempatan untuk berkontribusi, yang dapat mengurangi keberagaman ide dan argumen.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho terungkap bahwa penerapan strategi diskusi kelompok memiliki hambatan/ kendala dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn, di karenakan siswa kurang terbiasa dengan proses berpikir kritis, seperti menganalisis mengevaluasi informasi, dan ada beberapa siswa yang mendominasi diskusi, sementara yang lain pasif dan kurang terlibat seperti halnya siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang hanya ikut serta di dalam diskusi kelompok tanpa memberikan ide/ tanggapan dalam kelompok diskusi.

3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MJT selaku Guru SMP Negeri 2 Hiliduho mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn, kami menjalin kerja sama yang baik dengan

orang tua siswa untuk menghimbau anak-anak mereka belajar di rumah dan kami sebagai guru di sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai di mana semua siswa merasa aman dan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, seperti halnya kami membangun budaya berpikir kritis dengan cara menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menantang asumsi dan mengeksplorasi berbagai perspektif, kami mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan belajar dan perspektif yang berbeda. (Wawancara 23 agustus 2024)”

Kemudian menurut DG (Siswa 1 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn, saya sama teman-teman kelas/kelompok diskusi selalu berusaha untuk saling bekerjasama, tetap saling memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan argumen/Ide-ide dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan menerima apa yang yang menjadi pendapat dari teman kelompok sehingga dengan demikian kami tidak menyudutkan ketidmampuan teman kelompok kami. (Wawancara 24 agustus 2024).”

Kemudian menurut BL (Siswa 2 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn: Saya dan teman di ajarkan oleh Guru dalam memberikan pelatihan atau panduan tentang cara menyusun argumen, mendukung ide dengan bukti, dan mengorganisasi pemikiran mereka sebelum diskusi dimulai.”

Kemudian menurut TZ (Siswi 3 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn: saya dan teman-teman di ajarkan oleh Guru dalam analisis dan penilaian argumen serta memberikan contoh kasus untuk dipelajari dan didiskusikan.”

Kemudian menurut SYL (Siswi 4 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn: saya dan teman-teman Menyediakan bahan bacaan yang sama dan menyamakan pemahaman awal sebelum diskusi bisa membantu mengatasi perbedaan ini.”

Kemudian menurut SL (Siswi 5 SMP Negeri 2 Hiliduho) mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn: Saya dan teman kelompok Menerapkan aturan diskusi yang memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan ide mereka.”

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu: Guru memberikan pelatihan kepada siswa tentang keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis informasi melalui kegiatan pemecahan masalah, analisis teks, dan debat. Guru juga memfasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya, kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi kelompok dan diskusi terbuka, kemudian menjalin kerja sama dengan orang tua murid untuk menghimbau anak-anak mereka untuk belajar di rumah dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif kepada siswa sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan pandangan terhadap strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi peneliti akan memberikan pandangan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan ini bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa penerapan strategi diskusi kelompok dalam

berpikir kritis siswa yaitu sangat penting dalam menerapkan diskusi kelompok dimana melalui pembagian kelompok-kelompok kecil dalam kelas siswa lebih aktif dalam menyampaikan argument, ide-ide, pertanyaan dan menjawab pertanyaan, kemudian penerapan diskusi kelompok mendorong siswa lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Taniredja dkk, (2015: 23) strategi/metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Selama peneliti berada di lapangan peneliti melihat SMP Negeri 2 Hiliduho tampaknya berhasil menerapkan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis seperti, aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru/sekolah telah secara aktif menerapkan strategi kritis dalam memecahkan masalah.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan pandangan terhadap kendala yang di hadapi dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho yang telah di peroleh melalui wawancara dan observasi, peneliti akan memberikan pandangan dengan di perkuat dengan teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu: Dimana kelas yang tidak terorganisir membuat guru mata pelajaran sulit membagi kelompok diskusi di karenakan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan arahan dari guru mata pelajaran dan kurangnya keterampilan komunikasi/berbicara, kurangnya partisipasi dalam diskusi kelompok, kelas yang kurang efektif, dan kurangnya

dukungan orang tua dalam menghimbau anak-anaknya belajar di rumah.

Ini sangat sesuai dengan teori yang peneliti kutip dari Roymond Simamora dengan judul Buku Ajar Pendidikan mengatakan bahwa dalam hambatan atau kelemahan strategi diskusi yaitu salah satunya "Cenderung dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara" (Roymond Simamora, 2009). Oleh karena itu keadaan kelas yang tertib dapat membantu jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Akibat dari pada itu adapun pembelajaran diskusi kelompok yang di tunjukan peserta didik di SMP Negeri 2 Hiliduho berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama peneliti berada di lapangan terdapat beberapa siswa yang masih kurang kesiapan berdiskusi, misalnya siswa yang kesulitan berkomunikasi, siswa yang tidak menyampaikan pendapat dari tugas /pertanyaan yang di berikan guru pada kelompok mereka.

3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho

Dalam pembahasan ini peneliti memberikan pandangan terhadap upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho yang telah di peroleh dari wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan pandangan dengan di perkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kridebel. Peneliti menemukan upaya yang di lakukan adalah menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa untuk menghimbau anak-anak mereka belajar di rumah dan kami sebagai guru di sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai di mana semua siswa merasa aman dan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Menurut Sagal (dalam Syaefuddin Saud, 2013), Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Siswa harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru

juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn, sudah sangat baik. Dengan menjalin kerjasama dengan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, seperti dalam proses belajar mengajar guru mendorong siswa untuk lebih aktif dengan memberikan pertanyaan yang menarik sehingga siswa berusaha berpikir dalam menjawab pertanyaan tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho sangat penting dalam pembelajaran, dimana melalui diskusi kelompok siswa didorong aktif dalam memberikan argument ataupun ide dari kelompok diskusi, misalnya aktif dalam meberikan tanggapan, menjawab pertanyaan. Kemudian penerapan diskusi kelompok juga sebagai pedoman guru di sekolah dalam proses mengajar kepada peserta didiknya
2. Kendala yang di hadapi dalam penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho terungkap bahwa dalam penerapan diskusi kelompok memiliki hambatan, dimana kelas yang tidak teroganisir membuat guru mata pelajaran sulit membagi kelompok diskusi di kareanakan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan arahan dari guru mata pelajaran dan masih ada siswa kurang terbiasa dengan proses berpikir kritis, seperti menganalisis mengevaluasi informasi, dan ada beberapa siswa yang mendominasi diskusi, sementara yang lain pasif dan kurang terlibat seperti halnya siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang hanya ikut serta di dalam diskusi kelompok tanpa memberikan ide/tanggapan dalam kelompok diskusi.

3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hiliduho yaitu Guru melatih siswa tentang keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis informasi melalui kegiatan pemecahan masalah, analisis teks, dan debat. Guru juga memfasilitasi kegiatan yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya, kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi kelompok dan diskusi terbuka, kemudian menjalin kerja sama yang baik kepada orang tua untuk menghimbau anak-anaknya belajar di rumah, dan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan guru di sekolah juga memberikan arahan kepada siswa dengan baik sehingga siswa di dorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menjalin kerja yang sama yang baik kepada orang tua murid untuk tetap memberikan dorongan kepada anak-ananya dalam belajar
2. Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menjadi motivator kepada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama dalam diskusi kelompok, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang di sampaikan oleh guru supaya siswa aktif dalam kelas dan menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru,
4. Sebaiknya kepada peneliti atau pihak tertentu yang berminat dengan penelitian berikutnya dapat dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi diskusi kelompok dalam berpikir kritis siswa dengan baik dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- A.A, Wahab. Sapriya. (2011). Teori dan Landasan pendidikan kewarganegaraan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Al Hakim, Suparlan. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam
- Ana, A, & Achdiani, Y. (2015), Penerapan Self Regulated Learning Berbasis Internet untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Innovation of Vocational Technology Education*, 17(1)
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Asshiddiqie, Jimly. (2011). Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2020)
- Dasim Budimasyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan (Bandung Ganeshindo, 2020)

Fajrianti dkk. (2016). Pengembangan Tes Berpikir Kritis dengan Pendekatan Item Response Theory. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20, 45 - 55.

Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 155-158.

B. Jurnal

Adi, P. N., Rahma, I. F., Anjar, A., Toni, T., & Siregar, Z. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(2), 94-101.

Adawiyah, F. R., Andini, M., Maghfiroh, L., Dita, Y. S., Lidalillah, A. A., Mabruroh, R. A., & Kuswinarni, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 1119-1125.

- Linda Zakiah. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 272-281. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19056>
- Retno Winarti, E., & Waluya, B. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dengan Peer Feedback Activity. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 197-207. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Tanjungpura, U. (2023). Pelajaran Ppkn Dengan Menggunakan Model.12,2715-2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i3.63524>